

MODAL AWAL DAN PENGALAMAN USAHA MENJADI FAKTOR UTAMA DALAM PERTUMBUHAN BISNIS UMKM

Bertha Mellisa¹, Andi Wijaya^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: bertha.115210104@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: andiw@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 09-01-2026, revisi: 15-01-2026, diterima untuk diterbitkan: 30-04-2026

ABSTRAK

UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung sektor ketenagakerjaan, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi kerakyatan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal awal dan pengalaman usaha terhadap pertumbuhan bisnis UMKM di kota Jakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form*, dan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan dan dokumentasi bisnis. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data dari 154 responden yang merupakan UMKM di Jakarta. Penelitian ini menggunakan tiga metode analisis utama, yaitu analisis *outer model*, analisis *inner model*, dan analisis multikolinearitas yang diolah dengan *software SmartPLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal awal dan pengalaman usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM di Jakarta. Implikasi penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel penelitian, memperbanyak jumlah responden, dan memperluas ruang lingkup penelitian. Peneliti juga memberikan saran bagi pelaku UMKM untuk memiliki modal yang kuat, melakukan analisis pasar, menggunakan teknologi-teknologi sebagai media pemasaran, juga terlibat langsung dalam kegiatan dan pendidikan kewirausahaan.

Kata Kunci: modal awal, pengalaman usaha, perkembangan bisnis UMKM

ABSTRACT

MSMEs are very important for the Indonesian economy. MSMEs are not only the backbone of the employment sector, but also the driving force of the people's economy that reaches all levels of society. This study aims to analyze the influence of initial capital and business experience on the growth of MSMEs businesses in the city of Jakarta. This study is a quantitative study with a descriptive study with a descriptive and causal approach. This data collection can be done by distributing questionnaires using Google Form, and collecting secondary data from financial reports and business documentation. The sampling technique used in this study is purposive sampling. This study uses data from 154 respondents who are MSMEs in Jakarta. This study uses three main analysis methods, namely outer model analysis, inner model analysis, and multicollinearity analysis processed with SmartPLS 4 software. The results of the study indicate that initial capital and business experience have a positive and significant influence on the growth of MSMEs businesses in Jakarta. The implications of this study are that researchers provide insight for further researchers to add research variables, increase the number of respondents, and expand the scope of the study. Researchers also provide advice for MSMEs actors to have strong capital, conduct market analysis, use technologies as marketing media, and be directly involved in entrepreneurship activities and education.

Keywords: initial capital, business experience, MSMEs business development

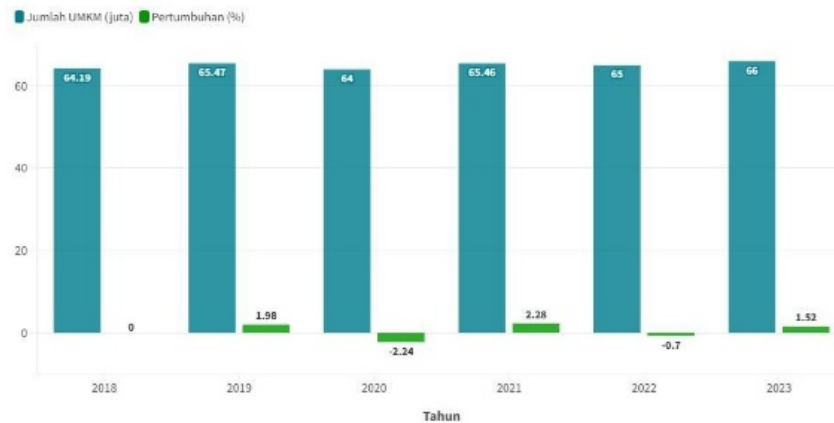
1. PENDAHULUAN

Latar belakang

UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena menjadi tulang punggung sektor ketenagakerjaan dan penggerak ekonomi kerakyatan yang

menjangkau seluruh lapisan masyarakat. UMKM memainkan peran yang lebih penting lagi di kota metropolitan seperti Jakarta, karena selain membantu mengatasi laju urbanisasi yang cepat, UMKM juga mendukung pelestarian keseimbangan ekonomi dengan menawarkan barang dan jasa dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat umum.

Perekonomian suatu negara sangat ditunjang oleh berkembangnya usaha kecil menengah (UKM) yang produktif dan mampu menggerakkan roda perekonomian. Hingga 2023, Kadin Indonesia mencatat kurang lebih 66 juta pelaku UMKM di Indonesia. Angka tersebut merupakan sebuah peningkatan setelah sempat menyusut pada 2022.



Gambar 1. Jumlah dan pertumbuhan UMKM di Indonesia
Sumber: Good Stats (2024)

Hal ini membuktikan bahwa UMKM memberikan kontribusi besar untuk perekonomian Indonesia. Pada 2023, sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai Rp9.580 triliun didukung oleh data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Selain itu, UMKM juga berperan dalam penyerapan lebih dari 97% dari seluruh pekerja di Indonesia, yang merupakan kontribusi yang signifikan mengingat kapasitas industri ini untuk mempekerjakan banyak orang dan menawarkan peluang ekonomi yang adil di seluruh negeri (Kominfo, 2020). Di Kota Jakarta sendiri UMKM menjadi penopang ekonomi yang tahan terhadap gempuran krisis. Berdasarkan data BPS Jakarta, setidaknya terdapat 1.100.000 UMKM di Jakarta, atau sekitar 98,78% dari total jumlah usaha di DKI Jakarta. Sementara, data pada Industri Mikro dan Kecil di Jakarta pada 2022 mencapai 174.965. Hal tersebut menunjukkan UMKM berkontribusi besar terhadap ekonomi Jakarta (JaKita, 2024).

Jakarta Barat	15.297 usaha
Jakarta Timur	14.040 usaha
Jakarta Selatan	10.174 usaha
Jakarta Utara	9.143 usaha
Jakarta Pusat	6.160 usaha
Kepulauan Seribu	349 usaha

Gambar 2. Jumlah UMKM di Jakarta
Sumber: JaKita (2024)

Terlihat bahwa meskipun memiliki kontribusi ekonomi yang besar, UMKM di Indonesia yang di mana termasuk Jakarta terus mengalami sejumlah kendala yang membatasi kemampuan mereka untuk berkembang. Ada beberapa hal yang menyebabkan hambatan ini terjadi, seperti ketersediaan modal yang terbatas dan didukung dengan adanya pernyataan dari Apindo (Asosiasi Pengusaha Indonesia) di mana terdapat 60 persen UMKM masih kesulitan mendapatkan pinjaman modal (CNN.com, 2023).

Selain itu terdapat faktor dalam pengembangan usaha berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategi melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/ divestasi teknologi, produk, dan lain-lain. Pendanaan awal yang memadai sangat penting bagi UMKM untuk mengembangkan perusahaan mereka, memungkinkan mereka untuk melakukan investasi teknologi, meningkatkan hasil produksi, dan masuk ke pasar-pasar baru. Perkembangan usaha akan dilihat dari proses jalannya usaha itu sendiri dan kemungkinan adanya usaha tersebut tumbuh dan berkembang.

UMKM yang sering kali kesulitan bersaing dengan bisnis yang lebih besar, yang biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, ketika mereka tidak memiliki pendanaan yang memadai (Trisnawati *et al.*, 2019). Namun dalam penelitian Hamel dan Wijaya (2020), ditemukan bahwa kinerja usaha adalah tanda bahwa bisnis sedang bertumbuh dengan baik dan signifikan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Adrian dan Wijaya (2021), mendukung adanya pengalaman pelanggan dalam memberikan wawasan proaktif dalam berwirausaha yang berdampak pada pertumbuhan bisnis.

Modal sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha. Untuk menunjang segala kegiatan suatu tentunya diperlukan modal yang cukup baik secara kualitas maupun kuantitas. Perkembangan usaha merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang jasa guna menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat ditemukan pada penelitian Musvira *et al.*, (2022) bahwa modal awal usaha sangat mempengaruhi bagaimana perkembangan suatu usaha. Dengan modal yang baik dan memadai, perkembangan usaha kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga dapat beroperasi dengan baik dan optimal untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Di samping itu, pengalaman bisnis, selain keuangan, adalah komponen penting yang berdampak pada ekspansi dan kelangsungan hidup jangka panjang UMKM. Pengalaman ini mencakup berbagai bidang, seperti pengetahuan pasar, manajemen keuangan, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan tren pasar. Tingkat keahlian bisnis yang memadai memungkinkan para pelaku UMKM untuk berhasil mengelola risiko dan membuat keputusan yang lebih baik dan strategis. Menurut penelitian Tambunan (2021), UMKM yang memiliki modal awal yang cukup dalam keahlian bisnis yang solid cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan UMKM yang tidak memiliki kedua keunggulan ini.

Memiliki pengalaman bisnis juga membantu UMKM menjadi lebih kompetitif. Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta di mana persaingan komersial sangat ketat, inovasi ini sangat penting. Ketika perusahaan UMKM memiliki pengalaman yang cukup, mereka dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Ananda *et al.*, (2023) bahwa pelaku UMKM dengan keahlian industri yang lebih banyak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dengan lebih cepat dan menunjukkan lebih banyak kreativitas dalam pendekatan pemasaran mereka. Mereka dapat melakukan ini dengan mendiversifikasi penawaran produk mereka, memanfaatkan teknologi baru, atau masuk ke pasar yang belum tersentuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Riana *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa pengalaman dan keahlian bisnis dapat mengembangkan jaringan bisnis menjadi lebih kuat. Jaringan tersebut dapat terdiri dari koneksi ke vendor, klien, atau lembaga pemberi pinjaman yang menawarkan kredit. UMKM dapat mengakses sumber daya yang lebih luas dengan bantuan jaringan bisnis yang kuat, termasuk uang tunai dengan persyaratan yang lebih menguntungkan dan komoditas mentah dengan biaya yang lebih terjangkau. Pengalaman juga membantu perusahaan lebih memahami hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari jebakan hukum dan administratif yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkembang.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pendanaan dan keahlian industri terhadap ekspansi perusahaan UMKM di Jakarta. Dalam rangka membantu para pelaku UMKM, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk menciptakan strategi pengembangan yang lebih sukses dan berkelanjutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Penelitian ini akan mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan uang awal dan keahlian bisnis, serta cara-cara di mana kedua elemen ini dapat bekerja bersama untuk mendukung perluasan pertumbuhan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan kita secara signifikan mengenai mekanisme di balik ekspansi UMKM di Jakarta dan memberikan saran-saran yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan keberlangsungan dan daya saing UMKM dalam jangka panjang.

Mengingat latar belakang, signifikansi, dan kesulitan yang dihadapi UMKM dalam perekonomian Jakarta yang sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin melakukan kajian yang lebih menyeluruh mengenai dampak modal awal dan pengalaman bisnis sebelumnya terhadap pertumbuhan perusahaan UMKM di Jakarta.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang ditentukan, yaitu:

- a. Apakah modal awal berpengaruh terhadap pertumbuhan bisnis UMKM di Jakarta?
- b. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan bisnis UMKM di Jakarta?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form*, dan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan dan dokumentasi bisnis. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menentukan hubungan antara modal awal, pengalaman usaha, dan pertumbuhan bisnis serta memberikan wawasan yang berguna bagi pengusaha dan pembuat kebijakan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM di Jakarta yang memiliki usaha aktif. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengacu pada teori Roscoe (1975) yang berpendapat ukuran sampel yang baik adalah berkisar antara 30 sampai 500 responden. Penelitian ini terdiri dari 154 responden yang merupakan UMKM di Jakarta. Penelitian ini menggunakan tiga metode analisis utama, yaitu analisis *outer model*, analisis *inner model*, dan analisis multikolinearitas yang diolah dengan *software SmartPLS 4*.

Analisis validitas

Pengukuran validitas di penelitian bertujuan untuk melihat apakah cara yang digunakan untuk mengukur telah tepat dalam sebuah penelitian kuantitatif. Seluruh indikator atau pertanyaan akan valid apabila pertanyaan telah memenuhi syarat *convergent validity* atau validitas konvergen dan *discriminant validity* atau validitas diskriminan.

Validitas konvergen adalah kumpulan indikator yang mewakili sebuah variabel dan dianggap dapat mendasari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016). Validitas konvergen dapat diukur melalui nilai *loadings factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE) (Hair *et al.*, (2021). *Loading factors* setiap indikator dapat dikatakan baik jika memiliki nilai 0,7 (>0,7) sedangkan untuk nilai AVE pada semua konstruk harus memiliki nilai di atas 0,5 (>0,5) supaya dapat dianggap valid. Jika *loading factor* dan AVE telah diterima maka dapat dilanjutkan ke validitas diskriminan. Hasil analisis *loading factor* dan AVE pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil analisis *loading factor*
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Indikator	Modal Awal	Pertumbuhan Bisnis UMKM	Pengalaman Usaha
MA1	0,893		
MA2	0,816		
MA3	0,858		
MA4	0,804		
PB1		0,710	
PB2		0,833	
PB3		0,881	
PU3			0,864
PU4			0,811
PU5			0,849

Berdasarkan hasil analisis *loading factor* yang ditunjukkan pada Tabel 1, seluruh indikator pada *loading factor* dapat diterima karena di atas 0,7, akan tetapi untuk indikator PU1 dan PU2 harus dihapus dikarenakan beberapa pengujian lainnya akan terdampak.

Tabel 2. Hasil analisis *Average Variance Extracted*
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Modal Awal	0,711
Pertumbuhan Bisnis UMKM	0,658
Pengalaman Usaha	0,711

Berdasarkan Tabel 2, AVE dapat diterima dikarenakan syarat yang ditentukan adalah di atas 0,5, sehingga AVE dianggap memenuhi validitas konvergen dan analisis data dapat dilanjutkan dengan analisis validitas diskriminan.

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) adalah sekumpulan gabungan dari indikator yang memiliki hubungan langsung dengan masing-masing variabel (Ghozali, 2016). Validitas diskriminan dapat diukur melalui *cross loadings*, dan Fornell-Larcker. Sebuah variabel dapat dikatakan lolos jika hasil dari nilai indikator konstruk *cross loadings* lebih tinggi dari konstruk lainnya. Sedangkan, Fornell-Larcker dapat dianggap lolos jika hasil dari AVE diakarkan lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dan variabel laten. Hasil analisis *cross loading* dan Fornell-Larcker ditunjukkan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil analisis *cross loading*
Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Indikator	Modal Awal	Pertumbuhan Bisnis UMKM	Pengalaman Usaha
MA1	0,893	0,662	0,554
MA2	0,816	0,580	0,508
MA3	0,858	0,649	0,572
MA4	0,804	0,616	0,659
PB1	0,434	0,710	0,503
PB2	0,532	0,833	0,638
PB3	0,677	0,881	0,711
PU3	0,717	0,700	0,864
PU4	0,662	0,631	0,811
PU5	0,551	0,662	0,849

Berdasarkan Tabel 3, *cross loading* dapat diterima atau lolos validitas diskriminan karena memenuhi syarat nilai dari setiap variabel lebih tinggi dari pada variabel lainnya.

Tabel 4. Hasil analisis Fornell-Larcker
Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	Modal Awal	Pengalaman Usaha	Pertumbuhan Bisnis UMKM
Modal Awal	0,843		
Pengalaman Usaha	0,746	0,865	
Pertumbuhan Bisnis UMKM	0,687	0,770	0,811

Berdasarkan hasil pengujian olah data, akar kuadrat dari variabel-variabel lebih tinggi dibandingkan hasil korelasi antar variabel. Oleh karena itu, analisis Fornell-Larcker dapat dianggap memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

Analisis reliabilitas

Analisis reliabilitas bertujuan untuk melihat seberapa besar konsistensi variabel bebas dalam menjelaskan instrumen tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, mengukur reliabilitas dapat menggunakan dua alat ukur yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Tabel 5. Hasil analisis *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*
Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Modal Awal	0,865	0,908
Pengalaman Usaha	0,832	0,899
Pertumbuhan Bisnis UMKM	0,739	0,851

Berdasarkan hasil pengujian olah data, hasil pengukuran analisis reliabilitas yang diwakilkan oleh *cronbach's alpha* dan *composite reliability* telah dianggap reliabel dikarenakan telah memenuhi persyaratan. Pada pengukuran *cronbach's alpha* variabel modal awal, pengalaman usaha, dan pertumbuhan bisnis UMKM seluruhnya memiliki reliabilitas tinggi karena nilai yang ditunjukkan di atas dari 0,7. Selanjutnya, pada pengukuran *composite reliability* seluruh variabel dapat diterima dan reliabel dikarenakan nilai yang diperoleh di atas dari 0,70.

Analisis multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis multikolinearitas pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melewati syarat yaitu tidak melebihi angka 5.

Tabel 6. Hasil analisis multikolinearitas
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	VIF	Keterangan
Modal Awal → Pertumbuhan Bisnis UMKM	2,251	Tidak ada multikolinearitas
Pengalaman Usaha → Pertumbuhan Bisnis UMKM	2,251	Tidak ada multikolinearitas

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel pertumbuhan bisnis UMKM sebesar 0,622 atau sebesar 62,2% dan sebanyak 37,8% dapat dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil analisis *R-square*
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	<i>R-square</i>
Pertumbuhan Bisnis UMKM	0,622

Effect size (f^2)

Berdasarkan hasil analisis *effect size* pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel modal awal dan pengalaman usaha memiliki efek besar terhadap variabel pertumbuhan bisnis UMKM dengan nilai masing-masing 0,076 dan 0,395.

Tabel 8. Hasil analisis *effect size*
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	<i>f-square</i>
Modal Awal → Pertumbuhan Bisnis UMKM	0,076
Pengalaman Usaha → Pertumbuhan Bisnis UMKM	0,395

Predictive relevance (Q^2)

Berdasarkan hasil analisis *predictive relevance* pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa hasilnya menunjukkan 0,604 di mana nilai tersebut lebih dari 0 maka dapat disimpulkan variabel dapat memprediksi model dengan baik.

Tabel 9. Hasil analisis *predictive relevance*
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	<i>Q-square</i>
Pertumbuhan Bisnis UMKM	0,604

Goodness-of-Fit (GoF)

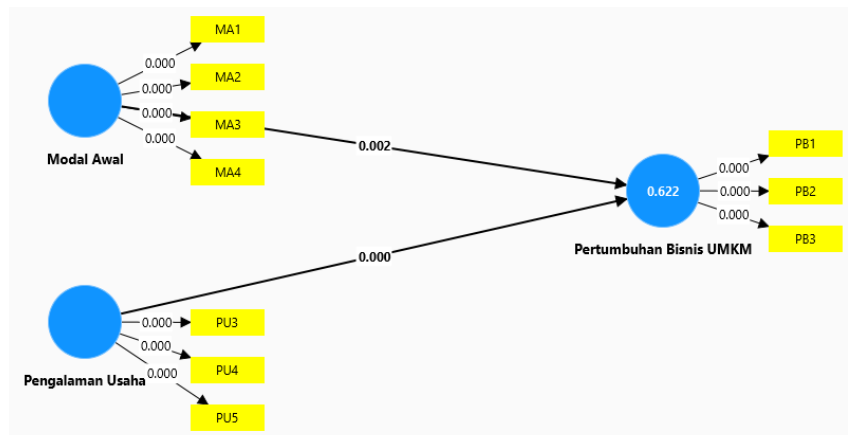
Berdasarkan hasil analisis *Goodness-of-Fit* yang ditunjukkan pada Tabel 10, dapat dilihat besaran nilai GoF yang diperoleh adalah 0,672. Nilai tersebut tergolong kategori besar, yang artinya variabel dependen memiliki tingkat kesesuaian yang besar dalam memperlihatkan keseluruhan model penelitian.

Tabel 10. Hasil analisis *Goodness-of-Fit*
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	AVE	R^2	GoF
Modal Awal	0,711		
Pengalaman Usaha	0,748		
Pertumbuhan Bisnis UMKM	0,658	0,622	
Rata-rata	0,726	0,622	0,672

Pengujian koefisien jalur dan hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* untuk menguji hipotesis. Gambar 3 menunjukkan hasil analisis *bootstrapping* dari aplikasi SmartPLS 4.



Gambar 3. Hasil analisis *bootstrapping*
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Pada penelitian ini menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$, maka suatu hipotesis dilihat dari besaran *t-statistics* dan *p-value*. Berdasarkan Tabel 11, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Hal tersebut dikarenakan dari nilai *t-statistic* $> 1,96$ atau *p-value* $< 0,05$.

Tabel 11. Hasil uji koefisien jalur dan signifikansi
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	Path Coefficient	t-statistics	p-values	Keterangan
Modal Awal → Pertumbuhan Bisnis UMKM	0,254	2,954	0,002	Didukung
Pengalaman Usaha → Pertumbuhan Bisnis UMKM	0,580	6,097	0,000	Didukung

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H1) dapat disimpulkan didukung dengan memperlihatkan nilai dari *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* pada Tabel 11. Nilai *path coefficient*, *t-statistic* dan *p-value* masing-masing adalah 0,254; 2,954; dan 0,002. Sehingga hipotesis didukung. Oleh karena itu, modal awal terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H2) dapat disimpulkan dapat diterima dengan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* pada Tabel 11. Nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* masing-masing adalah 0,580; 6,097; dan 0,000. Sehingga hipotesis didukung. Oleh karena itu, pengalaman usaha terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa modal awal dan pengalaman usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM di Jakarta. Adapun saran yang diberikan peneliti untuk penelitian berikutnya di mana untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya dapat memperbanyak jumlah responden agar lebih merepresentasikan hasil sesuai kenyataan. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan ruang lingkup yang lebih luas. Selain itu, peneliti juga memberikan saran untuk pelaku UMKM di mana peneliti menyarankan UMKM perlu mempersiapkan besaran modal yang diperlukan dan

merencanakan anggaran penggunaan modal sebelum akhirnya memutuskan untuk membuka sebuah usaha UMKM sehingga laju pertumbuhan usaha dapat lebih cepat dan tingkat kegagalan usaha dapat diturunkan. Pelaku UMKM dapat melakukan analisis pasar terlebih dahulu terhadap pertumbuhan bisnis. Pelaku UMKM juga dapat menggunakan teknologi-teknologi sebagai media pemasaran yang sangat efektif, seperti media sosial. Pelaku UMKM juga dapat terlibat langsung ke dalam kegiatan kewirausahaan UMKM, juga dapat mempelajari pendidikan kewirausahaan UMKM yang dapat membantu meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan bisnis UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya penulisan artikel jurnal penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Adrian, E., & Wijaya, A. (2021). Pengaruh orientasi dan edukasi kewirausahaan terhadap kinerja finansial bisnis UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11258>
- Ananda, Y., Machasin, M., & Fitri, K. (2023). Pengaruh pengalaman usaha, teknologi informasi dan kemampuan berwirausaha terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 9(2), 251–260. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v9i2.1108>
- Ghozali, I. (2016). *Structural equation models: concepts and applications with the AMOS 24 bayesian SEM update program (Indonesian version) (edisi 7)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Good Stats. (2024). *Berapa besar kontribusi UMKM atas PDB Indonesia*. <https://goodstats.id/article/berapa-banyak-kontribusi-umkm-atas-pdb-indonesia-iZgHK>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis (8th edition)*. Cengage.
- Hamel, C., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha UKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 863-872. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9865>
- Jakita. (2024). *Laporan Utama: UMKM Jakarta Merambah Bisnis Berbasis Digital*. https://jakita.jakarta.go.id/media/download/ind/edisi_4_2024.pdf
- Kominfo. (2020). *Menkominfo: UMKM sumbang 60 persen PDB Indonesia*. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/menkominfo-umkm-sumbang-60-persen-pdb-indonesia/>
- Musvira, Natsir, M., & Asizah, N. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Value Added : Majalah Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 65–72.
- Riana, A., Sugianto, & Hasibuan, R. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Pengalaman Bisnis Terhadap Perkembangan Usaha UKM Batu Bata Di Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- Trisnawati, A. Y., Utomo, S. W., & Styaningrum, F. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 247–256.